

GAYA BELAJAR MAHASISWA (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten)

Wawan Wahyuddin

LAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana LAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (2) mendeskripsikan pengaruh gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana LAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terhadap prestasi belajar, dan (3) menentukan solusi dalam mengatasi masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana LAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana LAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten? (2) Bagaimana pengaruh gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana LAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terhadap prestasi belajar? dan (3) Bagaimana solusi mengatasi masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana LAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi lapangan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Pascasarjana LAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang terdiri atas empat program studi, yaitu S2 Pendidikan Agama Islam, S2 Hukum Keluarga Islam, S2 Ekonomi Syariah, dan S2 Manajemen Pendidikan Islam. Adapun sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana LAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana LAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang paling dominan adalah gaya belajar tipe auditorial, (2) Mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial mempunyai prestasi belajar yang relatif lebih baik daripada mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik, dan (3) Masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa dapat diatasi dengan perubahan metode dan penggunaan multimedia. Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajar dosen menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga materi perkuliahan dapat dipahami oleh semua mahasiswa yang mempunyai gaya belajar yang bermacam-macam.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Macam-macam Gaya Belajar, dan Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Gaya belajar adalah seperangkat karakteristik pribadi yang menjadikan efektif pengajaran bagi beberapa mahasiswa dan tidak efektif bagi yang lain. Ada tiga gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Visual adalah daya tangkap maksimal mengamati dan menggambar. Auditorial adalah daya tangkap maksimal mendengar dan berbicara. Kinestetik adalah daya tangkap maksimal dengan gerakan fisik (bergerak dan berbuat).

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan. Mahasiswa adalah orang yang mempunyai kemampuan dasar, baik secara fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik itu pendidikan di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Mengetahui gaya belajar mahasiswa sangat besar manfaatnya, diantaranya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa, menimbulkan motivasi belajar, dan mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar.

Dalam mengembangkan potensi (kemampuan) dasar mahasiswa perlu adanya dosen sebagai seseorang yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa agar mahasiswa menjadi manusia dewasa. Idealnya pendidikan yang diberikan dosen terhadap mahasiswa dapat membantu mahasiswa menuju kedewasaannya, namun pada kenyataannya banyak faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan mahasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah karena perbedaan individual pada mahasiswa dalam menyerap proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

Khusus mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten perbedaan individual ini sangat penting terhadap proses pembelajaran mereka karena dengan perbedaan individual ini cara penyampaian materi yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa tidak boleh diperlakukan sama, misalnya mahasiswa yang lebih paham ketika dosennya selalu menulis di papan tulis berbeda dengan mahasiswa yang tidak suka menulis (mahasiswa yang lebih suka mendengarkan dosennya ceramah dalam menerangkan materi yang akan dipelajari oleh mahasiswa). Hal ini menyangkut kesiapan mahasiswa dalam menerima pengajaran. Tugas dosen adalah dengan melakukan pembelajaran secara bervariasi dan berbagai macam pendekatan terhadap individual guna mengembangkan individu sebagai individu dan individu sebagai bagian dari kehidupan masyarakat yang bervariasi (individu sebagai makhluk sosial).

Secara umum perbedaan individual ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu gen (bawaan) dan lingkungan tempat mahasiswa itu dibesarkan, sedangkan aspek-aspek yang menjadi perbedaan individu pada mahasiswa yaitu jenis kelamin atau gender, kemampuan mahasiswa, kepribadian, dan gaya belajar (<http://lelilaelusssurur.blogspot.co.id>).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terhadap prestasi belajar?
3. Bagaimana solusi mengatasi masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terhadap prestasi belajar.
3. Untuk menentukan solusi dalam mengatasi masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat atau kegunaan sebagai berikut.

1. Dapat memperdalam teori psikologi belajar, khususnya mengenai gaya belajar mahasiswa.
2. Dapat memperluas penggunaan teknik evaluasi pembelajaran, khususnya teknik evaluasi pembelajaran di perguruan tinggi.
3. Dapat memperluas penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.

4. Dapat memperluas penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.
5. Dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Pengertian Gaya Belajar

Para ahli memberikan beberapa pengertian gaya belajar. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mahasiswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi mahasiswa (Winkel, 2009).

Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika seseorang bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, jika suatu ketika, misalnya harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

Menurut Nasution (2011) gaya belajar atau *learning style* mahasiswa yaitu cara mahasiswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar. Gaya belajar adalah cara mahasiswa untuk membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang tersebut (<http://www.e-jurnal.com>).

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada mahasiswa yang dapat digolongkan menurut kategori tertentu. Merupakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Setiap mahasiswa belajar menurut cara sendiri yang disebut gaya belajar. Demikian juga dosen mempunyai gaya mengajar masing-masing.
2. Mahasiswa dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
3. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Informasi tentang adanya gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh atas kurikulum dan proses belajar mengajar. Masalah ini sangat kompleks, sulit, memakan waktu banyak, biaya yang tidak sedikit, dan frustrasi.

Menurut Deporter dan Hernacki (2011) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa

aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis, dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri–otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).

Dari pengertian-pengertian gaya belajar di atas, disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih mahasiswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar (<http://www.e-jurnal.com>).

Macam-macam Gaya Belajar

1. Visual (*Visual Learners*)

Gaya belajar visual (*visual learners*) menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. *Pertama* adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, *kedua* memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, *ketiga* memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, *keempat* memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, *kelima* terlalu reaktif terhadap suara, *keenam* sulit mengikuti anjuran secara lisan, dan *ketujuh* seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual

1. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir dosen yang sedang mengajar
2. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi.
3. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.
4. Tak suka bicara didepan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain. Terlihat pasif dalam kegiatan diskusi.
5. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
6. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan.
7. Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu.

2. Auditori (*Auditory Learners*)

Gaya belajar auditori (*auditory learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik

model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter *pertama* orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, *kedua* memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, dan *ketiga* memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ciri-ciri Gaya Belajar Auditori

1. Mampu mengingat dengan baik penjelasan dosen di depan kelas atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas.
2. Pendengar ulung; anak mudah menguasai materi iklan/lagu di televisi/radio.
3. Cenderung banyak omong.
4. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
5. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
6. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain.
7. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dan lain-lain.

3. Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

Ciri-ciri Gaya Belajar Kinestetik

1. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar.
2. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak.
3. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat dosen menerangkan materi perkuliahan, dia mendengarkan sambil tangannya asyik menggambar.
4. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.
5. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, simbol atau lambang.

6. Menyukai praktik/percobaan.
7. Menyukai permainan dan aktivitas fisik.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang terdiri atas empat program studi, yaitu S2 Pendidikan Agama Islam, S2 Hukum Keluarga Islam, S2 Ekonomi Syariah, dan S2 Manajemen Pendidikan Islam.

Adapun sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu **metode pengumpulan data** dalam penelitian **kualitatif** yang tidak memerlukan **pengetahuan** mendalam akan **literatur** yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Penelitian lapangan biasa diadakan di luar ruangan (<https://id.wikipedia.org>).

Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (<http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.co.id>).

Langkah-langkah Penelitian

Ketika peneliti melakukan penelitian lapangan, ada sejumlah hal yang perlu dipersiapkan:

- Mengamati kejadian sehari-hari yang biasa/tidak biasa dalam *setting* kehidupan sehari-hari.
- Terlibat **langsung** dengan orang yang diteliti.
- Memperoleh **sudut pandang** orang yang diteliti sekaligus mempertahankan **perspektif** analitis orang luar.

- Menggunakan beragam teknik dan keterampilan sosial secara luwes.
- Menghimpun data berbentuk catatan rinci, bagan, peta, maupun gambar untuk keperluan deskripsi.
- Memandang gejala dalam konteks sosial.
- Mengembangkan empati dengan orang yang diteliti.
- Memperhatikan aspek-aspek kebudayaan.
- Tidak memaksakan sudut pandang sebagai orang luar.
- Mampu mengatasi stres, ketidakpastian, dan masalah-masalah etis.

Untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian lapangan, seorang peneliti perlu mengembangkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan, mengkaji bahan pustaka, dan memperluas fokus perhatian.
2. Memilih lokasi lapangan dan memperoleh akses untuk masuk dalam lokasi tersebut.
3. Memulai di tempat penelitian dan menjalin hubungan sosial dengan orang yang diteliti.
4. Memilih peran sosial.
5. Mengumpulkan data di lapangan.
6. Menganalisis data, mengembangkan, dan mengevaluasi kerja.
7. Memfokuskan pada aspek-aspek khusus dari setting yang diamati dan melakukan pengambilan sampel secara teoretis.
8. Melakukan wawancara.
9. Meninggalkan lokasi, menyelesaikan analisis, dan menulis laporan penelitian lapangan (<https://id.wikipedia.org>).

Instrumen Penelitian

Berikut ini salah satu instrumen dalam bentuk angket yang dapat digunakan untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa.

<i>Jawablah dengan cepat pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada a, b, atau c.</i>	
1.	Pada waktu belajar untuk tes, apa yang Anda pilih? a) membaca catatan, membaca judul dan sub-judul dalam buku, dan melihat diagram dan ilustrasi. b) meminta seseorang memberi Anda pertanyaan, atau menghafal dalam hati sendirian. c) membuat catatan pada kartu dan membuat model atau diagram.
2.	Apa yang Anda lakukan pada waktu mendengarkan musik? a) berkhayal (melihat benda-benda yang sesuai dengan musik

<p>yang sedang didengarkan).</p> <p>b) berdendang mengikuti alunan musik tersebut.</p> <p>c) bergerak mengikuti musik tersebut, mengetukkan kaki mengikuti irama, dan sebagainya.</p>
<p>3. Pada waktu Anda memecahkan masalah, apa yang Anda lakukan?</p> <p>a) membuat daftar, mengatur langkah, dan mengeceknya setelah langkah itu dikerjakan.</p> <p>b) menelpon teman atau ahli untuk membicarakan masalah tersebut.</p> <p>c) menguraikan (menganalisis) masalah itu atau melakukan semua langkah yang Anda pikirkan.</p>
<p>4. Jika Anda ingin membaca untuk hiburan, apa yang Anda pilih?</p> <p>a) buku perjalanan dengan banyak gambar di dalamnya.</p> <p>b) cerita misteri yang penuh dengan percakapan di dalamnya.</p> <p>c) buku yang dapat menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah Anda.</p>
<p>5. Untuk mempelajari bagaimana cara kerja komputer, apa yang Anda pilih?</p> <p>a) menonton film tentang cara kerja komputer.</p> <p>b) mendengarkan seseorang menjelaskan cara kerja komputer.</p> <p>c) membongkar komputer dan mencoba menemukan sendiri cara kerjanya.</p>
<p>6. Anda baru saja memasuki museum ilmu pengetahuan, apa yang Anda lakukan pertama kali?</p> <p>a) melihat sekeliling dan menemukan peta yang menunjukkan lokasi berbagai benda yang dipamerkan.</p> <p>b) berbicara dengan penjaga museum dan bertanya kepadanya tentang benda-benda yang dipamerkan.</p> <p>c) melihat pada benda pertama yang kelihatan menarik, dan baru kemudian membaca petunjuk lokasi benda-benda lainnya.</p>
<p>7. Jenis restoran apa yang tidak Anda sukai?</p> <p>a) restoran yang lampunya terlalu terang.</p> <p>b) restoran yang musiknya terlalu keras.</p> <p>c) restoran yang kursinya tidak nyaman.</p>
<p>8. Apakah Anda lebih suka mengikuti</p> <p>a) kelas melukis.</p> <p>b) kelas musik.</p> <p>c) kelas olah raga.</p>
<p>9. Apa yang kira-kira Anda lakukan pada waktu Anda merasa senang?</p> <p>a) meringis (tersenyum)</p>

<ul style="list-style-type: none"> b) berteriak dengan senang c) melompat dengan senang
<p>10. Seandainya anda berada pada suatu pesta, apa yang kira-kira akan paling anda ingat pada keesokan harinya?</p> <ul style="list-style-type: none"> a) muka orang-orang dalam pesta, tetapi bukan namanya. b) nama orang-orang dalam pesta, tetapi bukan mukanya. c) sesuatu yang anda lakukan dan katakan selama dalam pesta.
<p>Cara Mengetahui Gaya Belajar Mahasiswa</p> <p>1. <i>Hitung berapa jumlah pilihan jawaban (a) – ini merupakan orang visual</i> Apabila skor (a) yang menonjol berarti gaya belajar mahasiswa siswa yang paling dominan adalah gaya belajar tipe visual. Hal ini berarti mahasiswa cenderung belajar dengan cara melihat sesuatu. Mahasiswa menyukai melihat gambar atau diagram, menonton pertunjukan, demonstrasi suatu kegiatan, atau menyaksikan video.</p> <p>2. <i>Hitung berapa jumlah pilihan jawaban (b) – ini merupakan orang auditorial</i> Apabila skor (b) yang menonjol berarti gaya belajar mahasiswa yang paling dominan adalah gaya belajar auditorial. Hal ini berarti mahasiswa cenderung belajar dengan cara mendengar sesuatu. Mahasiswa menyukai mendengar pidato, ceramah dosen menerangkan, mendengarkan radio atau kaset, berdebat atau berdiskusi.</p> <p>3. <i>Hitung berapa jumlah pilihan jawaban (c) – ini merupakan orang kinestetik</i> Apabila skor (c) yang menonjol berarti gaya belajar mahasiswa yang paling dominan adalah gaya belajar tipe kinestetik. Hal ini berarti mahasiswa cenderung belajar melalui aktivitas fisik dan melibatkan diri langsung. Mahasiswa suka menyentuh, merasakan, membongkar sesuatu, melakukan olah tubuh (http://ainamulyana.blogspot.co.id).</p>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gaya Belajar Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (Kelas Nonreguler S2 Pendidikan Agama Islam) dengan menggunakan instrumen (berupa pernyataan-pernyataan yang di dalamnya membicarakan gaya belajar mahasiswa) adalah sebagai berikut.

No.	Nama Mahasiswa	Gaya Visual	Gaya Auditorial	Gaya Kinestetik
1	Masunah	25%	70%	5%
2	Nurhasanah	80%	10%	10%
3	Apip Pudin	20%	10%	70%
4	Dedy Yansyah	10%	80%	10%
5	Marnah	10%	80%	10%
6	Samsudin	5%	90%	5%
7	Dede Mudzakir	20%	60%	20%
8	Ipah Saripah	70%	10%	20%
9	Mujibudawah	10%	80%	10%
10	Anong Suryati	10%	80%	10%
	Jumlah	260%	570%	170%
	Rata-rata	26%	17%	57%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 26%, gaya belajar auditorial sebanyak 57%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 17%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar mahasiswa yang paling dominan adalah gaya belajar tipe auditorial. Hal ini berarti bahwa mahasiswa cenderung belajar dengan cara mendengar sesuatu. Mahasiswa menyukai mendengar pidato, ceramah dosen menerangkan, mendengarkan radio atau kaset, berdebat atau berdiskusi.

Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terhadap Prestasi Belajar

Hasil ujian tengah semester (UTS) mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (Mata Kuliah Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits) dapat disajikan sebagai berikut.

No	Nama Mahasiswa	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Masunah	80	B
2	Nurhasanah	80	B
3	Apip Pudin	80	B
4	Dedy Yansyah	85	B+
5	Marnah	85	B+
6	Samsudin	95	A
7	Dede Mudzakir	80	B
8	Ipah Saripah	80	B

9	Mujibudawah	85	B+
10	Anong Suryati	85	B+
	Jumlah	835	-
	Rata-rata	83,5	B

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial mempunyai prestasi belajar yang relatif lebih baik daripada mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Hal ini terjadi karena selama ini dosen (penulis) menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selain itu, dosen (penulis) belum menggunakan multimedia, baru sebatas penggunaan power point melalui laptop dan infokus.

Solusi Mengatasi Masalah Keberagaman Gaya Belajar Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Setelah dosen (penulis) mengetahui gaya belajar dan prestasi belajar mahasiswa sebagaimana tampak dalam tabel di atas, dosen (penulis) mengadakan perubahan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Solusi bagi mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual

Untuk mempermudah dan mempercepat memahami bahan perkuliahan atau hal yang lain dipelajari dosen (penulis) mencoba mengubah materi perkuliahan ke dalam bentuk poster-poster yang mudah dilihat dengan gambar-gambar yang menarik, grafik, dan warna seindah mungkin. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual materi perkuliahan dibuatkan dalam bentuk peta konsep mulai dari tema besar di tengah halaman, menggunakan kata-kata penting, menggunakan simbol, warna, kata, gambar yang mencolok, dan ini dilakukan dengan gaya dosen (penulis) atau keinginan mahasiswa sendiri. Dalam mencatat materi perkuliahan mahasiswa dianjurkan untuk menggunakan tanda-tanda, gambar, dan warna untuk menandai hal-hal penting agar dapat dengan mudah dilihat lagi jika mahasiswa mempelajarinya pada lain waktu. Untuk membantu mengingat apa yang baru dibaca dan didengar mahasiswa diminta duduk dengan santai sambil membayangkan dalam pikirannya apa yang baru dibaca/didengar agar mahasiswa lebih paham lagi.

2. Solusi bagi mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial

Untuk mempermudah memahami sesuatu (materi perkuliahan atau hal yang lain) dosen (penulis) menyarankan agar mahasiswa mencoba untuk membaca materi dengan cara baca yang dramatis, seperti pujangga membaca puisi misalnya, atau seperti skenario, bahkan menyanyikannya dengan irama iklan atau rap. Selain itu, dosen (penulis) menyarankan agar mahasiswa merangkum materi perkuliahan untuk diucapkan dengan lantang atau bahkan merekamnya dalam kaset diselingi plesetan atau hal lain dan memutarinya dengan *walkman* sepanjang perjalanan ke kampus. Saat membacakan dengan lantang mahasiswa harus memperhatikan intonasi, penekanan khusus, coba berbisik, dan juga sambil memejamkan mata untuk belajar membayangkan apa yang sedang dibacakan sehingga secara tidak langsung telah mengaktifkan pula daya visual dalam belajar.

3. Solusi bagi mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik

Untuk mempercepat dan mempermudah memahami sesuatu (materi perkuliahan atau lainnya) mahasiswa yang memiliki gaya belajar tipe kinestetik agar mencoba belajar sambil berjalan-jalan. Setiap kali membaca atau mendengarkan seseorang berbicara bangkitlah untuk sedikit bergerak setiap 20-30 menit sekali. Coba belajar dalam kelompok untuk membentuk suasana bermain peran (drama) dari materi yang dibahas. Tulislah kembali poin-poin penting dari catatan perjalanan ke dalam kartu-kartu yang disusun secara logis. Buatlah semacam percobaan atau model dari apa yang sedang dipelajari. Libatkan tubuh dalam belajar dengan mencoba meniru apa yang dipelajari, atau bahkan meniru gaya-gaya lucu dosen ketika mengajar agar dapat mengingatnya dengan lebih baik. Setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Dengan mengetahui kekuatan yang ada pada diri mahasiswa dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dengan mengarahkan mereka untuk mencari cara-cara belajar yang cocok dengan kecenderungan-kecenderungan yang ada pada diri mahasiswa itu sendiri. Selain itu, dapat juga mengarahkan mahasiswa untuk mengaktifkan aspek-aspek yang kurang menonjol sehingga prestasi mahasiswa tersebut dapat berkembang lebih baik lagi (<http://ainamulyana.blogspot.co.id>).

Berikut ini adalah hasil ujian akhir semester (UAS) mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (Mata Kuliah Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits), setelah dosen (penulis) mengadakan perubahan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

No	Nama Mahasiswa	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Masunah	85	B+
2	Nurhasanah	85	B+
3	Apip Pudin	85	B+
4	Dedy Yansyah	90	A-
5	Marnah	90	A-
6	Samsudin	100	A
7	Dede Mudzakir	85	B+
8	Ipah Saripah	85	B+
9	Mujibudawah	90	A-
10	Anong Suryati	90	A-
	Jumlah	885	-
	Rata-rata	88,50	B+

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa dapat diatasi dengan perubahan metode dan penggunaan multimedia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Gaya belajar mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang paling dominan adalah gaya belajar tipe auditorial. Hal ini berarti bahwa mahasiswa cenderung belajar dengan cara mendengar sesuatu. Mahasiswa menyukai mendengar pidato, ceramah dosen menerangkan, mendengarkan radio atau kaset, berdebat atau berdiskusi.
2. Mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial mempunyai prestasi belajar yang relatif lebih baik daripada mahasiswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Hal ini terjadi karena selama ini dosen (penulis) menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selain itu, dosen (penulis) belum menggunakan multimedia, baru sebatas penggunaan power point melalui laptop dan infokus.
3. Masalah keberagaman gaya belajar mahasiswa dapat diatasi dengan perubahan metode dan penggunaan multimedia.

Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajar dosen menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga materi perkuliahan dapat dipahami oleh semua mahasiswa yang mempunyai gaya belajar yang bermacam-macam.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi. 2004. *Quantum Learning – Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Alih Bahasa: Abdurrahman, A. Bandung: Kaifa.
- , 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Fokus CM 31, (2008). *Mengenal Tipe Gaya Belajar*. Jakarta: *Wikipedia* [Online]. Tersedia
- Hidayana, Herma. 2009. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*
- Maulida, Dina. 2008. *Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, & Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007/2008*.
- Mulyani dan Syaodih, N. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurani, Yuliani, dkk. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UNJ.
- Rasyad, Aminuddin. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Samir, Mahmud. 2004. *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*. Jakarta: Gema Insani.
- Sudjana, D. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Taufik, Ridwan. 2006. *Profesi Kependidikan*. Bekasi: STAI Bani Saleh.
- Tengku, Amir. 2003. *Rahasia Sukses Menjadi Guru Kaya – PUMPING TEACHER – Berdasarkan Konsep Pendidikan Long Life Education*. Jakarta: Grhadhika Binangkit.

Udin S. Winataputra. 2003. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

http://lead.sabda.org/mengenal_tipe_gaya_belajar_0. [16 September 2008].

<http://lelilaelusssurur.blogspot.co.id/2013/09/makalah-gaya-belajar-peserta-didik.html>

<http://www.e-jurnal.com/2013/09/pengertian-gaya-belajar.html>

<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_lapangan

<http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.co.id/2011/06/penjelasan-studi-lapangan-penelitian.html>

<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/05/instrumen-mengetahui-gaya-belajar-siswa.html>